

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI  
UPT SMP NEGERI SATU ATAP PAGELARAN UTARA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh :**

**MUHAMMAD PAUZI**

**NPM : 1611080387**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 / 2023**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI  
UPT SMP NEGERI SATU ATAP PAGELARAN UTARA  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh :

**MUHAMMAD PAUZI**  
**NPM : 1611080387**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 / 2023**

## ABSTRAK

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan informasi atau bantuan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri 1 Atap Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Jenis Penelitian Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pada pendekatan yang bersifat deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan konseling di UPT SMP Negeri 1 Atap Pagelaran Kabupaten Pringsewu sudah terlaksana, yang salah satu layanannya yaitu, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang peserta didik hadapi Kondisi sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu sudah mengalami peningkatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku atau sikap peserta didik yang sudah mampu untuk berinteraksi sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap Toleransi, Peserta Didik.**

## SURAT PERNYATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Pauzi  
NPM : 1611080387  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023  
Penulis,



MUHAMMAD PAUZI  
NPM. 1611080387



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B Di UPT Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu  
Nama : Muhamamad Pauzi  
NPM : 1611080387  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Rida El Fiah, M.Pd**  
NIP 1967062219940322002

**Pembimbing II,**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag**  
NIP 197107092002122001

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadha, M.S.I**  
NIP 197907012009011014





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratnín, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703200*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B Di UPT Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu “, NPM : 1611080387, Program Studi: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu 17 Mei 2023

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.I**

**Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd**

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

**Penguji I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Penguji II : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd**

**NIP: 196408281988032002**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang tiada pernah berhenti sehingga Penulis telah menyelesaikan Skripsi ini. Dengan rasa syukur dan bangga Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak M. Syartono dan Ibu Hasnawati terimakasih untuk selalu mendoakan sehingga anakmu ini dipermudah dalam menjalani kehidupan. Terimakasih telah banyak sekali berkorban, memberikan nasehat, serta arahan yang tak pernah ada habisnya untuk menyelesaikan studi. Semoga karya ini bisa menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan terimakasih yang tak terhingga.
2. Keluarga besarku, yang sangat menjadi tauladan ku, terimakasih atas doa, bantuan, serta dukungan sehingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Resa Anggrayni, ST. atas semua dukungan, energi positif, canda tawa dan banyak motivasi. Terimakasih telah berkontribusi dalam tugas akhir ini, meluangkan baik waktu, tenaga, pikiran secara moril maupun materil. Terimakasih sudah menjadi bagian penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Artinya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.<sup>1</sup>*  
(Al-Mumtahanah: 8)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Darussunah, 2002)



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Pauzi biasa dipanggil Pauzi, penulis terlahir ke 3 dari 6 bersaudara. Penulis lahir di pekon Serai Tengah Pesisir Barat pada hari Jumat tanggal 17 April tahun 1998. Tahun 2004 penulis menempuh pendidikan pertama pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Serai Lulus pada tahun 2010, Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu (SMPN 1) Krui Pesisir Barat dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menepuh Pendidikan Menengah Atas Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Satu (SMAN 1) Krui Pesisir Barat, lulus pada awal tahun 2016. Pada akhir tahun 2016 penulis diterima sebagai Mahasiswa pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru jalur Test UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung pada tahun Ajaran 2016/2017.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari serta pada tahun yang sama penulis melaksanakan (Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Persada Bandar Lampung. Pada tahun 2020 Penulis sudah mengajukan Judul untuk Penelitian akan tetapi pada tahun yang sama musibah yang menimpa tanah air tercinta yaitu Kasus Covid 19 sehingga pada waktu itu penulis memutuskan untuk menunda Penelitian dan memutuskan untuk Pulang Kampung dikarenakan suasana pada waktu itu sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian dan penulis memutuskan untuk bekerja untuk membantu orang tua di rumah, sampai pada tahun 2022 Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian yang sudah lama tertunda penulis melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dan atas kerja keras penulis, akhirnya dapat meyelesaikan skripsi ini dan alhamdulillah pada tanggal 17 Mei 2023 penulis melaksanakan Sidang Munaqasah, dan alhamdulillah dinyatakan LULUS.

## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrohmanirrohim...**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Dzat yang Maha Agung. Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan hikmahnya. Kesehatan jasmani serta rohani, serta kekuatan Lahir dan Batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara” sebagai syarat akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat beriringan dengan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (Ilmu Pengetahuan) dengan akhlaq yang mulia. Suksesnya penyelesaian Skripsi ini karna bantuan dari banyak pihak yang telah berkontribusi yang sangat berarti bagi penulis baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis berkesempatan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas segala fasilitas dan kebijakan yang diberikan serta telah banyak membantu dengan segala upaya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Rahma Diani, M.Pd Selaku Sekretaris jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Dra. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan bantuannya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk yang berarti selama proses penulisan skripsi berlangsung.
7. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Hariyo Hardiningrat, S.Pd selaku guru Bimbingan Dan Konseling di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara
9. Teruntuk Teman seperjuangan seperbimbingan Ari Wicaksono, Reza Ilham Muzaki, Ivan, Yoga dan desi serta tidak lupa dengan teman seperbimbingan yang lainnya.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi serta do'a dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya atas jasa dan bantuan berbagai pihak. Baik berupa kata-kata atau tulisan penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2023

Muhammad Pauzi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan SubFokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian Relevan .....	11
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
B. Teknik Diskusi.....	27
C. Sikap Toleransi .....	30



<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	39
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	42
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Pembahasan Penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi .....	73
Tabel 2. Transkrip Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling .....	77
Tabel 3. Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik .....	85
Tabel 4. Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik .....	87
Tabel 5. Daftar Nama Murid .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.....	90
Gambar 2. Wawancara Guru BK .....	92







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah: **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B Di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses atau cara perbuatan melaksanakan rancangan ataupun keputusan dalam suatu kegiatan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan pelaksanaan dalam judul penelitian ini adalah meningkatkan sikap toleransi peserta didik.

#### 2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda dalam Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.<sup>2</sup>

#### 3. Teknik Diskusi

Teknik adalah suatu cara atau model tertentu untuk pencapaian tujuan. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Jadi yang dimaksud diskusi adalah suatu proses pertukaran

---

<sup>2</sup> prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 309

pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran.

#### 4. Sikap toleransi

Mu'in mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Selanjutnya, Michele Borba mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual.<sup>3</sup> Menurut Sumani (dalam Nugraha, 2012) pengertian toleransi adalah "Penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan menahan emosi serta keinginan.

### B. Latar Belakang

Sekolah adalah tempat untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan atau memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi kehidupan. Oleh sebab itu secara terus menerus peran sekolah perlu dibangun dan dikembangkan agar dapat menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab atas kemajuan bangsa dan negara sesuai dengan sistem pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan Nasional bermakna bahwa peserta didik harus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, aspek efektif dan psikomotorik. Selain itu Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Koesoma mengungkapkan bahwa karakter dianggap sama dengan keperibadian. Keperibadian memiliki arti sebagai ciri, karakter, gaya, sifat khas yang dibentuk dari lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dewi Sartika, *et.al.*, Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi, *Jurnal Edueksos Vol. IX No. 1 Juni 2020*, h. 34

<sup>4</sup> Mulyani, Mentari, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Pembentukan Karakter Toleransi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1No.1, Oktober 2018


Pendidikan merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dan memberikan asuhan terhadap proses perkembangan peserta didik termasuk didalam hubungan sosial peserta didik. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan terhadap individu dalam memperoleh sikap toleran yang baik dalam pembelajaran siswa. Pendidikan juga merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat memiliki sikap toleran yang baik terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Kemudian bimbingan dan konseling berperan mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Kemampuan berkomunikasi dan penyesuaian diri yang baik, sangat diperlukan oleh para Peserta didik. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Peserta didik harus mampu bersikap terbuka dan tegas dalam berintraksi, Mengingat bahwa bimbingan kelompok diberikan untuk membantu setiap peserta didik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal, maka dalam merancang dan mengimplementasikan program bimbingan Guru BK perlu memahami dan menyesuaikan programnya dengan keunikan peserta didik. Salah satu tujuan utama bimbingan konseling adalah membantu semua peserta didik agar dapat melakukan tugas-tugas belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang tinggi selain itu tujuan bimbingan konseling juga untuk membantu peserta didik memecahkan kan segala masalah yang dihadapi. Salah satunya dilakukan dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok untuk menjauhkan peserta didik dari kemungkinan mengalami masalah, membantu peserta didik memecahkan masalah yang terlanjur dialaminya, atau membantu merealisasikan potensi peserta didik.

Peserta didik yang memiliki nilai toleransi diharapkan akan menyadari bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihormati, disayangi dan dihargai meskipun mungkin mereka memiliki perbedaan dengan diri mereka. Baik itu perbedaan pendapat,

keyakinan, maupun perilaku. Maka dari itu adanya toleransi dalam interaksi pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Oleh sebab itu arti dari pendidikan tidak terlepas dari istilah membimbing ataupun memberikan bimbingan. Pendidikan yang mengabaikan bidang bimbingan dan konseling hanya melaksanakan bidang administrasi dan pengajaran mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kematangan dalam berperilaku baik dalam menghargai segala perbedaan yang ada di sekitarnya.

Sebagaimana pula yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an Surat Yunus ayat 40-41:



وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾

*Artinya : “Dan diantara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Quran) dan diantaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya, sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jika mereka (tetap) mendustakan (Muhammad), maka katakanlah, “Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Berdasarkan surat diatas yang menjelaskan tentang sikap yang ditunjukkan setiap pilihan adalah menghormati dan menghargai pilihan tersebut. Orang-orang yang beriman menghormati dan menghargai pilihan orang-orang tidak beriman.” Dalam proses interaksi, toleransi merupakan salah satu bentuk faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil interaksi sosial peserta didik. Karena pentingnya toleransi dalam interaksi sosial peserta didik



terbentuk antara lain agar dapat terjadi perubahan interaksi ke arah yang lebih positif dan hasil yang optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008), toleransi berasal dari kata “toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga merupakan batas ukur penambahan atau pengurangan yang sifatnya masih diperbolehkan. Menurut Umar Hasyim Secara terminologi, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing dengan tidak melanggar ataupun bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Untuk itu sikap toleransi sangat penting diterapkan kepada peserta didik di sekolah. Menanamkan dan pembentukan karakter baik atau buruknya pada masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, guru dan masyarakat sekitarnya. Dalam lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalahnya serta mampu mengiringi perkembangan psikologis dalam kesehariannya. Selain itu di lingkungan sekolah, pergaulan yang sehat dan tidak sehat pastilah terjadi misalnya pergaulan antara peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan guru. Salah satu bentuk pergaulan positif adalah belajar bertukar pikiran, pertemanan dan membuat mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan dalam hal yang negatif, misalnya tidak peduli, membolos, tidak mengerjakan tugas, sampai kecurangan dan bahkan sampai terjadi perkelahian antar teman di sekolahnya.

---

<sup>5</sup> Muwanah, Pentingnya Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, *jurnal Vijjacariya Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018*.

Berkeanaan dengan hal tersebut, permasalahan yang sering ditemui saat ini adalah adanya peserta didik yang memiliki permasalahan dalam sikap toleransi yang masih rendah pada diri peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Hariyo Hardiningrat.,S.Pd, selaku guru BK di UPT Negeri Satu Atap Pegelaran Utara, menyatakan sebagai berikut.

*“...UPT Negeri Satu Atap Pegelaran Utara sudah menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik. Seperti, Sikap Peduli, Saling menghargai orang lain maupun diri sendiri, dan bersikap terbuka dalam berteman maupun menerima saran dan pendapat dari teman maupun guru melalui layanan kegiatan bimbingan kelompok. Namun, masih ada beberapa peserta didik yang siap toleransinya rendah, seperti peserta didik yang belum mampu menghormati hak-hak orang lain, membuat kelompok-kelompok pertemanan, berbicara kasar dengan guru dan teman serta masih minim akan kesadaran mematuhi tata tertib sekolah. Biasanya upaya guru BK memberikan pelayanan di kelas saat ada jam mata pelajaran kosong. Saat seperti itu guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok guna memberikan bantuan dan wawasan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik lebih mampu mengembangkan sikap toleransi dalam berintraksi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat dan mampu menerima pendapat dari orang lain sebagai masukan untuk membangun diri menjadi lebih baik lagi...”<sup>6</sup>*

Bersumber dari wawancara guru bimbingan dan konseling bahwasannya peserta didik sudah menanamkan sikap toleransi melalui pelayanan bimbingan kelompok, namun masih ada beberapa yang bersikap intoleransi, diantaranya rasa peduli yang masih kurang, kurang mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah, kurang menghargai teman dan guru, serta peserta didik yang masih belum bisa menerima perbedaan.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik yang bernama Omansah, Dandi, Ricky

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara Guru BK UPT SMP Negeri Satu Atap Pegelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

Manindra, Ratna Sari, Silvi Otapiani, mengenai sikap toleransi sebagai berikut:

Menurut OS sebagai berikut :

*“...Saya rasa memang sikap toleransi saya masih kurang karena pada saat teman saya sedang ,meminta bantuan kepada saya, saya tidak mau menolongnya karena saya merasa tidak pernah ditolongnya dan saya juga tidak terlalu dekat dengannya...”*

Menurut DN sebagai berikut:

*“...Saya merasa sikap toleransi saya masih kurang, karena untuk saya pribadi belum bisa menerima kalau saya di ejek-ejek oleh teman dan saya akan membalas ejekannya...”*

Menurut RM sebagai berikut:

*“...sikap toleransi saya memang masih kurang, karena pada saat proses pembelajaran didalam kelas pada saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran dan saat teman sedang berbicara saya sering tidak mendengarkan mereka...”*

Menurut RS sebagai berikut:

*“...Sikap toleransi saya masih kurang, karena dalam berteman saya kurang percaya diri jadi saya merasa lebih baik menyendiri...”*

Menurut SO sebagai berikut:

*“...Sikap toleransi saya masih kurang, karena ketika saya melihat teman yang sedang di ejek oleh teman lainnya saya tidak berani untuk membantunya karena saya takut di ejek juga...”<sup>7</sup>*

Hasil perolehan dari tanya jawab di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang kurang menanamkan sikap toleransi yaitu misalnya sikap peduli, kurang menghargai guru dan teman saat sedang berbicara, peserta didik masih kurang percaya diri, dan membuat kelompok-kelompok pertemanan.

Dengan demikian peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting di lingkungan sekolah dalam membantu

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara Peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara

menyelesaikan permasalahan yang sedang peserta didik hadapi, seperti masalah intoleransi yang sedang terjadi pada peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Dalam membantu menyelesaikan permasalahan intoleransi yang berdampak terhadap sosialisasi antar teman sebaya dan guru, salah satu upaya guru Bimbingan dan Konseling memberikan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi (2017) komponen atau unsur-unsur yang ada dalam sikap toleransi adalah yang pertama Sikap Peduli dengan contoh mau membantu teman tanpa melihat latar belakangnya selain itu mau mendengarkan teman lain yang sedang berbicara didepan kelas. Yang kedua Sikap ketidaktakutan dengan contoh tidak takut membantu teman yang membutuhkan serta bersedia untuk membantu teman yang tidak disukai teman yang lainnya. Yang ketiga Sikap saling menghargai satu sama lain dan menghargai pendapat teman yang lain dengan contoh mau berteman dengan teman yang berbeda daerah dengan kita serta mau berteman dengan teman yang miskin maupun kaya. Yang keempat Sikap menghargai diri sendiri dengan contoh Menerima apa yang dimiliki baik itu kemampuan dan kelemahan. Yang kelima sikap terbuka dengan contoh mau mendukung jika teman yang berbeda agama menjadi pemimpin serta Menerima saran dari seluruh teman maupun guru. Yang keenam sikap nyaman dengan orang lain dengan contoh Nyaman dengan perbedaan yang ada bermain dengan teman tanpa membedakan derajat.<sup>8</sup>

Komponen tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat toleransi peserta didik. Tingkat toleransi peserta didik yang di ketahui dari sekala karakter toleransi menjadi dasar untuk menyusun rencana atau tindakan guna mencegah dan mereduksi intoleransi dikalangan peserta didik di sekolah. Dalam hal ini layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan

---

<sup>8</sup> Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan, dan Kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Consellia Volume 7 No. 2 November 2017*, h. 66



menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Wibowo (2005: 17) menyatakan Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Melalui layanan bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok mengajak siswa untuk bersama-sama dalam mengemukakan pendapat tentang suatu hal dan juga pemimpin kelompok memberikan dan menentukan topik-topik penting yang akan di diskusikan. Layanan Bimbingan Kelompok memiliki kelebihan dalam proses pelaksanaannya yaitu membangun suasana keakraban antar anggota kelompok, membentuk kepercayaan, dan adanya aturan dalam pelaksanaannya agar terlaksana dengan tertib dan nyaman.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan adanya permasalahan kurangnya sikap toleransi peserta didik yang mana dapat mempengaruhi dan mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai cara guru BK dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Maka dari itu penelitian yang mengangkat judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kabupaten Pringsewu”**.

### **C. Fokus dan SubFokus Penelitian**

1. Fokus dalam Penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.
2. Subfokus dari penelitian ini yaitu apa faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik

---

<sup>9</sup> Sri Nanti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 332.

diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.
2. Untuk Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran pada dunia pendidikan mengenai peranan Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik.
2. Sebagai informasi bagi tenaga pengajar BK, dalam rangka meningkatkan sikap toleransi peserta didik.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam terhadap sikap toleransi peserta didik.

## G. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Rizqa Yuliana, dengan judul penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Intraksi Sosial Siswa di SMP N 4 Bae Kudus”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan intraksi dalam interaksi social peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.<sup>10</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Primadona Maharani, dengan judul penelitian “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Toleransi Dalam Interaksi Sosial Pada Peserta didik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan toleransi dalam interaksi social peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.<sup>11</sup>
3. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Muhammad Nafi’ Maula, Dengan Judul Penelitian “Metode Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah Kota Tangerang Banten”. Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Sikap Toleransi Santri Yang Kearah Yang Lebih Baik Saling Berkerja Sama Dan Bertukar Pikiran Satu Sama Lain.<sup>12</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikuktural secara signifikan berpengaruh terhadap sikap peserta didik dan toleransi peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Noor Rizqa Yuliana, *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Intraksi Sosial Siswa di SMP N 4 Bae Kudus*.

<sup>11</sup> Primadona Maharani, *Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Toleransi Dalam Interaksi Sosial Pada Peserta didik*.

<sup>12</sup> Muhammad Nafi’ Maula, *Metode Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah Kota Tangerang Banten*.

<sup>13</sup> Dewi Sartika, *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ellafal Sadona, dengan judul “Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa di SMAN1 Bangkinang Kota” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknis diskusi dapat meningkatkan sikap toleransi antar siswa.<sup>14</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Arya Dini Septiani, dengan judul penelitian “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan toleransi dengan teknik modelling peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan layanan konseling kelompok.<sup>15</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian ke lapangan. Dalam pendekatan ini berusaha untuk mengungkap-kan suatu keadaan objek tertentu yaitu sikap toleransi peserta didik UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara yang berupa kata-kata tertulis, perkataan lisan dari narasumber yaitu dari hasil wawancara dengan wali kelas Guru bimbingan dan konseling serta peserta didik. Perilaku yang dapat diamati untuk mendeskripsikan keadaan tertentu sesuai dengan yang ditemukan di lapangan dan peneliti juga secara langsung melihat sikap toleransi peserta didik saat jam pelajaran dan juga pada saat di lingkungan.

### 2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan

---

<sup>14</sup> Ellafal Sadona , *Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan sikap toleransi antar siswa di SMAN1 Bangkinang Kota.*

<sup>15</sup> Arya Dini Septiani, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling dalam Meningkatkan sikap toleransi pada peserta didik*

menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.<sup>16</sup>

Dapat dikatakan bahwa penelitian pelaksanaan adalah suatu cara untuk memperoleh data berdasarkan suatu hal yang ditemui di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai bimbingan kelompok di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara dan data ini bersifat apa adanya.

### **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini melibatkan guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan peserta didik untuk menggali informasi penelitian yang berhubungan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara. Penelitian ini dilakukan di sekolah yaitu di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara yang beralamatkan di desa Neglasari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara yang lebih spesifik dengan responden yang tidak terbatas dan objek-objek lainnya.<sup>17</sup> Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi dilapangan. Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 203

dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila jumlah responden tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamatai, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>18</sup> Dalam hal ini observasi dilakukan di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara dengan cara mengamati kegiatan guru bk dan peserta didik dalam meningkatkan sikap toleransi.

**b. Wawancara (*Interview*)**

Interview adalah suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>19</sup>

Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, diataranya adalah sebagai berikut:

**a. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpul

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 315

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 194



data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.

b. Tidak Terstruktur

Interview tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditannya.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan memberikan beberapa alternatif pertanyaan kepada guru BK dan peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan (Guru dan Peserta Didik). Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>20</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data rencana kegiatan baik harian, mingguan maupun tahunan, sejarah sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun dokumentasi yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah data dan program yang di gunakan guru BK serta foto kegiatan guru bk dan peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah:

Adapun langkah- langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah: “reduksi data, display data, dan verifikasi serta mengambil kesimpulan”.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 240

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan angket diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Display Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat teks yang bersifat naratif. Jadi Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut atau tindak lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.

c. Menarik Kesimpulan (Verification)

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan ketiga dari kegiatan analisis data. Menurut Miles dan Hubberman pada tahap ketiga ini yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat

bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya begitu juga sebaliknya. Demikian tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang semakin jelas.

## 6. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data (triangulasi) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama. Artinya dengan triangulasi peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap fenomena yang sedang diteliti, triangulasi juga akan meningkatkan data bila dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti.<sup>21</sup> Triangulasi pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan, maka penulisan skripsi ini dibagi kedalam BAB yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu:

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 330

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Di Dalam bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II. LANDASAN TEORI**

Di dalam bab ini membahas tentang penjelasan yang dimuat dari beberapa teori dari berbagai sumber dan referensi jurnal dan buku dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

## **BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

## **BAB IV. ANALISIS PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan bagaimana temuan penelitian yang penulis tulis dalam bab ini.

## **BAB V. PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Serta saran-saran yang berisi keterbatasan dari peneliti yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Bimbingan Kelompok

#### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas.<sup>22</sup>

Bimbingan kelompok suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan agar dinamika kelompok yang berlangsung dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok.<sup>23</sup>

Bimbingan kelompok merupakan, bahwa layananbimbingan kelompok, suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik yang menjadi peserta layanan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ifi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*.

(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di*

*Sekoloah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 65

<sup>24</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2007), hlm. 170

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum, untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat menjadi tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah. Sedangkan secara khusus yaitu, layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan tidak efektif.<sup>25</sup>

## 3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b) Dapat memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- c) Dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok.
- d) Dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dapat mendukung yang baik.
- e) Mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung membuahakan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2007), hlm. 170

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers

#### 4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok ada dua jenis, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

##### a. Bimbingan Kelompok Tugas

Bimbingan kelompok tugas ini, isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyesuaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Tugas pemimpin kelompok ini untuk mengemukakan suatu tugas dan dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

##### b. Bimbingan Kelompok Bebas

Bimbingan kelompok bebas ini, anggotanya bisa mengemukakan segala sesuatu yang ada di dalam pikirannya dan dikemukakan dalam kelompok. Dan apa yang disampaikan oleh anggota kelompok itu lah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.<sup>27</sup>

#### 5. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu adanya pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika dalam kelompok.

- a) Pemimpin kelompok, yaitu sebagai pengontrol proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.
- b) Anggota kelompok, yaitu sekumpulan orang yang secara sukarela mengikuti kegiatan kelompok dengan dipimpin oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang profesional serta memiliki tujuan yang sama antar anggota kelompok.
- c) Dinamika kelompok, yaitu sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

---

Jakarta,2007), hlm. 264

<sup>27</sup> Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta:

Ghalia Indonesia, 2008. Hal. 25.

## 6. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan kelompok sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah: mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, dengan menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri masing-masing anggota, serta permainan dan penghangatan atau keakraban.

b) Tahap Peralihan

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan selanjutnya, membahas suasana yang terjadi meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c) Tahap Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan tahap ini adalah:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengungkapkan masalah atau topik bahasan (pada kelompok bebas), sedangkan pada kelompok tugas, pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.<sup>28</sup>
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu (pada kelompok bebas). Sedangkan pada kelompok tugas melakukan tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.

---

<sup>28</sup> Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta:

Ghalia Indonesia, 2008, hlm. 26

3. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, bila perlu ada kegiatan selingan.

d) Tahap Pengakhiran

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan mengemukakan kesan dan harapan.

## 7. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok, menurut Romlah dalam Widodo, ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, yaitu:

- a) Teknik permainan peran.
- b) Diskusi kelompok
- c) Teknik *problem solving*
- d) Teknik pemberian informasi
- e) Permainan *out bound*

## 8. Asas-asas layanan bimbingan Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tentu saja tidak akan terlepas dengan asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan dari bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan lancar dan tercapai tujuan yang diinginkan. Adapun asas-asas bimbingan kelompok, yaitu:

## a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas di dalam dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarakan ke luar kelompok.

## b) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor atau pemimpin kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan begitu kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif dari mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

## c) Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus dapat terbuka tentang permasalahan yang mereka miliki dan mampu menceritakan kepada anggota kelompok lainnya.

## d) Kegiatan

Proses bimbingan kelompok berhasil apabila siswa dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang akan dibahas. Asas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif mengemukakan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

## e) Kekinian

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu Dianalisis dan disangkut pautkan

kepentingan pembahasan hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada.

f) Kenormatifan

Asas dalam kenormatifan dipraktikkan dan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

g) Keahlian Asas keahlian diperlihatkan oleh pembimbing kelompok dalam mengelolah kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.<sup>29</sup>

## B. Teknik Diskusi

### 1. Pengertian Teknik Diskusi

Teknik adalah suatu cara atau model tertentu untuk pencapaian tujuan. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat.

Dilihat dari segi asal kata, diskusi dari bahasa latin *discussion* yang artinya bertukar pikiran. Jadi yang dimaksud diskusi adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran. Teknik diskusi ini dapat dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil.<sup>30</sup>

Pelaksanaan diskusi harus mendapatkan pengawasan dari guru pembimbing bagaimana kelompok itu berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah, didalam diskusi setiap anggota harus turut serta berbicara secara aktif sehingga ada sesuatu yang akan terselesaikan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Prayitno, *L1-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2009), hlm. 13-15

<sup>30</sup> Dedi Supriawan, *Op., Cit*, hlm. 11

<sup>31</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi



Teknik diskusi juga melatih sikap toleransi atau saling menghargai sesama siswa. Kekurangan teknik diskusi ini adalah cukup menyita waktu, karena teknik diskusi memerlukan waktu yang cukup lama, dan dilakukan tidak hanya cukup sekali. Kekurangan lain dari teknik ini adalah teknik diskusi menuntut kesanggupan guru untuk mengontrol secara teliti keterlibatan siswa.<sup>32</sup>

## 2. Jenis-Jenis Diskusi

Ada beberapa jenis diskusi sebagai berikut :

### a. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok biasanya disebut dengan kelompok studi merupakan salah satu metode pembelajaran guna membangun kebersamaan dan kesepahaman berfikir, bersikap dalam membahas masalah, dan memecahkan masalah.

### b. Diskusi Panel

Diskusi panel ada dua macam yaitu panel murni dan panel forum. Diskusi panel adalah sebuah pertemuan guna bertukar informasi, gagasan, dari beberapa orang penulis atau pembicara dengan disiplin ilmu yang berbeda, dipandu oleh moderator dan dihadiri oleh sekelompok pendengar, peserta dengan minat khusus.

### c. Panel Forum

Panel forum adalah pertukaran pendapat beberapa orang penulis, pakar dalam suatu topik, dipandu oleh seorang moderator dan dihadiri para peserta yang juga di berikan kesempatan berbicara dengan penulis.

---

UGM, 2005), hlm.33

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 163

d. Seminar

Seminar bentuk pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah akademik, biasanya dengan pembimbing atau ahli dalam bidang tertentu.

e. Lokakarya

Pertemuan ilmiah dalam skala kecil yang bertujuan memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Lokakarya bisa disebut dengan workshop.

### 3. Tujuan Penggunaan Teknik Diskusi

Tujuan yang ingin dicapai melalui diskusi kelompok antara lain :

- a) Peserta didik memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi. Pengalaman yang baik maupun buruk dan pendapat dari teman, banyak membantu meningkatkan sikap saling menghargai terhadap perbedaan antar peserta didik informasi mungkin bersifat praktis, sederhana, dan langsung dapat dimanfaatkan.
- b) Mengembangkan kemauan peserta didik berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis atas data atau informasi yang diterimanya. Dalam diskusi peserta didik memperoleh berbagai informasi yang mungkin saling bertentangan, berhubungan, atau saling menunjang. Peserta didik secara bertahap akan mampu membuat analisis serta mensistensikan informasi yang diterimanya.
- c) Mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah. Tanpa latihan akan sulit mengemukakan pendapat dengan jelas, terarah, dan berisi, apalagi para peserta didik. Dalam diskusi, peserta didik dibimbing untuk berani dan terampil menyampaikan pengalaman dan gagasan secara teratur, sehingga mudah dipahami orang lain.
- d) Membiasakan kerja sama di antara peserta didik diskusi pada hakikatnya kerja sama dalam mengumpulkan dan tukar menukar pengalaman serta gagasan. Melalui diskusi peserta didik dibina memperhatikan kepentingan orang

lain, menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah menanamkan atau mengembangkan keterampilan dan keberanian supaya peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, mendapat informasi yang berharga, memberikan suatu kesadaran bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri mengubah sikap dan tingkah laku tertentu serta menerima kritikan atau saran dari teman anggota kelompok.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi**

##### **a) Kelebihan Teknik Diskusi**

1. Merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan.
3. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk memperkuat dalam memecahkan masalah.

##### **b) Kekurangan Teknik Diskusi**

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
3. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

### **C. Sikap Toleransi**

#### **1. Pengertian Sikap**

Definisi dan pengertian sikap menurut para ahli yang dapat dimasukkan kedalam tiga kerangka pemikiran.

---

<sup>33</sup> Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 163

Kerangka pemikiran pertama diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Lensis Likert, dan Charles Osgood, Mengungkapkan bawa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.<sup>34</sup>

Kelompok Pemikiran kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave, Bogardus, LaPirre, Mead, dan Gardon Allport mengungkapkan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara cara tertentu. Kesiapan disini merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadic yaitu suatu sikap merupakan konstelansi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berintraksi dalam memahami, merasakan. Dan berperilaku terhadap objek.<sup>35</sup>

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan atau respons atas stimulus sosial yang telah dikondisikan dan berhubungan langsung dengan komponen Kognitif,afektif, dan konatif.

## 2. Pengertian Toleransi

Toleransi diartikan sebagai suatu sikap perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui. Toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana toleransi dapat dikatakan yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh

---

<sup>34</sup> Saifuddin, Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukenannya, Ed.II.Cet.XII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008) Hlm 4.

<sup>35</sup> Saifuddin, Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukenannya, Ed.II.Cet.XII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008).hlm.5

orang lain. Oleh karena itu, dengan adanya sikap toleransi ini orang-orang bisa menjadikan dunia menjadi tempat yang manusiawi dan damai.<sup>36</sup>

Toleransi berasal dari kata (Inggris: *tolerance*; Arab: *tasamuh*) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi bersifat atau bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.

Maka dari itu adanya toleransi dalam interaksi pada peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Dalam proses interaksi toleransi merupakan salah satu bentuk faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil interaksi sosial peserta didik. Karena pentingnya toleransi dalam interaksi sosial peserta didik terbentuk antara lain agar dapat terjadi perubahan interaksi ke arah yang lebih positif dan hasil yang optimal. Keberadaan toleransi sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibutuhkan untuk membangun dan memperkokoh hubungan sosial dalam masyarakat.

### 3. Macam-macam Sikap Toleransi

Toleransi dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- b. Positif : isi ajaran ditolak, tetapi penganutnya dihargai
- c. Negatif : isi ajaran penganutnya tidak dihargai yaitu hanya diberikan saja karena dalam keadaan terpaksa.
- d. Ekumenis : isi ajaran dan penganutnya dihargai, karena didalam ajaran terdapat unsur-unsur kebenaran yang berguna untuk dapat memperdalam pendirain dan kepercayaan sendiri.<sup>37</sup>

Toleransi didasari oleh sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan

---

<sup>36</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 2000), hlm. 518

<sup>37</sup> Masykuri Abdullah, Op., Cit, Hlm 14

sesama apaun baik itu agama, suku, golongan maupun pandangannya. Seorang yang toleransi berarti memiliki sikap yang terbuka untuk mencari pengertian serta kebenaran dalam pengalaman orang lain.

#### 4. Manfaat Toleransi

Toleransi sangat bermanfaat kelayakan diri, kehidupan bermasyarakat, bangsa maupun negara. Adapun manfaat toleransi sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi kelayakan diri  
Yaitu martabat hak asasi manusia dihormati, kebebasan memilih agama dan beribadah dihargai, ada ketenangan batin.
- b. Manfaat bagi kehidupan masyarakat  
Yaitu kerukunan hidup beragama tercipta, kerjasama antara masyarakat terbina, hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang tercipta.
- c. Manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara  
Yaitu persatuan dan kesatuan bangsa tercapai, pembangunan dapat berjalan lancar.<sup>38</sup>

#### 5. Unsur-Unsur sikap Toleransi

Berikut unsur-unsur toleransi yaitu:

- a. Memberikan kebebasan dan kemerdekaan  
Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal kebebasan ini tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam undang-undang maupun dalam peraturan yang ada.
- b. Mengakui Hak setiap orang  
Setiap orang memiliki hak untuk menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing dengan ketentuan

---

<sup>38</sup> Moh. Yamin. Vivi Aulia. Meretas pendidikan toleransi pluralisme dan multikulturalisme sebuah keyakinan peradaban, (Malang: Madani Media, 2011), Hlm. 7

tidak melanggar hak orang lain karena kalau demikian, kehidupan didalam masyarakat akan kacau.

c. Saling Mengerti

Apapun perbedaan yang timbul didalam masyarakat harus dihormati, tidak saling membenci. Saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan menghargai antara satu dengan yang lain.<sup>39</sup>

## 6. Indikator Sikap Toleransi

Indikator Sikap Toleransi sebagai berikut:

1. Membantu tanpa melihat latar belakang membantu teman yang sedang kesulitan
2. Menghargai pendapat dan bantuan dari orang lain mendengarkan teman atau guru saat sedang berbicara
3. Berteman dan membantu siapapun berteman tanpa harus memilih teman yang dirasa kurang akrab
4. Menerima apa yang dimiliki baik itu kemampuan ataupun kelemahan=menyadari kemampuan dan kelemahan diri sendiri
5. Terbuka dan menerima perbedaan yang ada di sekitar
6. Nyaman dengan perbedaan yang ada.

Sikap toleransi ini dapat mengajarkan peserta didik tentang bagaimana menerima suatu yang berbeda dalam beberapa hal titik. Siswa dapat berinteraksi dan menerima perbedaan tersebut dengan adanya sikap toleransi yang diterapkan sejak dini sehingga kelak peserta didik akan terbiasa dengan perbedaan tersebut.<sup>40</sup>

## 7. Penanaman Sikap Toleransi

Untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Michele Borba (2008) menyatakan bahwa

---

<sup>39</sup> Moh. Yamin. Vivi Aulia. Meretas pendidikan toleransi pluralisme dan multikulturalisme sebuah keyakinan peradaban, (Malang: Madani Media, 2011), hlm 8

<sup>40</sup> Tillman, Diane. 2004. Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo



terdapat tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada peserta didik, yaitu:

a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi.

Dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, Hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

1. Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.
2. Guru harus bertekad untuk mendidik peserta didik yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada peserta didik.
3. Jangan dengarkan kata-kata peserta didik yang bernada diskriminasi. Guru bias menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat peserta didik berkomentar diskriminatif.
4. Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak peserta didik untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
5. Dorong peserta didik agar banyak terlibat dengan keragaman. Latihlah peserta didik agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda suku, agama, atau budaya.
6. Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan sikap toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- 1) Latih peserta didik untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada peserta didik bahwa perbedaan itu

bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.

- 2) Kenalkan peserta didik terhadap keragaman. Apabila peserta didik sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi peserta didik bahwa banyak diluar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan peserta didik akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
- 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para peserta didik biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika peserta didik bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 4) Bantu peserta didik melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu peserta didik untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.<sup>41</sup>

## 8. Cara Memelihara Sikap Toleransi

Adapun cara memelihara sikap toleransi, antara lain:

- a. Ciptakan kenyamanan;
- b. Kenalilah intoleransi ketika anak terbuka terhadapnya;
- c. Menolak sikap toleransi yang dilakukan anak;
- d. Dukung anak ketika mereka korban dari sikap intoleransi;
- e. Bantu perkembangan sebuah pengalaman yang sehat dan identitas kelompok;

---

<sup>41</sup> Tillman, Diane. 2004. Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo. Hlm.35-36

- f. Tampilkan barang-barang pajangan yang mengandung unsur perbedaan budaya di rumah;
- g. Beri kesempatan pada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka;
- h. Dorong anak untuk mendatangi sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitar;
- i. Jujurlah terhadap perbedaan-perbedaan; dan
- j. Berikanlah contoh pada orang lain.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Muawah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018*, h. 63-64

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilaksanakan mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VIII B di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Peneliti menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik, guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi peserta didik diberikan wawasan bertoleransi, cara menyelesaikan masalah dan juga cara berperilaku yang sopan terhadap teman dan guru baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik, dan pelaksanaan bimbingan kelompok ini dengan menggunakan teknik diskusi kelompok yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya. Pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok anggota kelompok akan dikondisikan untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan masalahnya untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga membuat persoalan yang dibahas menjadi lebih jelas sesuai dengan pemahaman anggota kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini memberikan Perubahan pada diri peserta didik terutama dalam sikap toleransi dalam berintraksi dan saling menghargai.
2. Kondisi sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu sudah mengalami peningkatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku atau sikap peserta didik yang sudah

mampu untuk berinteraksi sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya. Kondisi sikap toleransi peserta didik sebelum diberikan layanan ini peserta didik berperilaku kurang sopan, peserta didik tidak dapat menghargai orang lain, peserta didik tidak mau berkerjasama dengan baik tetapi setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini peserta didik mengalami perubahan yang ditandai dengan peserta didik mampu bekerjasama dengan teman lain, peserta didik dapat menghargai orang lain, peserta didik mampu berdiskusi dengan aktif, peserta didik berperilaku sopan santun dengan guru sehingga menjadikan peserta didik semakin akrab dengan teman dan guru.

3. Faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas VIII B di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, berikut faktor pendukung diantaranya yang pertama yaitu guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses dalam meningkatkan sikap toleransi, guru adalah panutan bagi peserta didik oleh karena itu guru harus memberikan contoh untuk berperilaku yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik menganut perilaku baik tersebut. Faktor pendukung yang ke dua yaitu peserta didik merupakan obyek utama dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap toleransi. Faktor yang ketiga yaitu fasilitas yang memadai dengan adanya fasilitas yang memadai menjadikan proses pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan sikap toleransi menjadi lebih lancar.

Selanjutnya terdapat faktor penghambat yaitu yang pertama rendahnya kepercayaan dalam diri peserta didik, yang kedua adalah pola pikir peserta didik yang salah karena peserta didik menganggap guru itu galak pola pikir seperti ini menjadikan peserta didik tertutup dan lebih suka menghindar saat bertemu sehingga membuat sikap saling

menghargainya rendah. Faktor yang ketiga yaitu pengaruh dari teman sebaya karena dalam hal pergaulan anak biasanya mudah untuk terpengaruh terhadap perilaku dari teman sebaya. Faktor yang terakhir yaitu pihak luar (orang tua).

## **B. Saran**

Demi untuk meningkatkan mutu serta kinerja pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu, maka penulis dapat memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar lebih mengawasi kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dan lebih mendukung kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan diadakan secara berjadwal. Selanjutnya, diharapkan kepala sekolah untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan yang dapat melatih serta meningkatkan sikap toleransi peserta didik.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat melaksanakan bimbingan dan pembelajaran BK.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk lebih bisa memperhatikan saat guru BK mengajar dan memberikan layanan agar peserta didik dapat mengaplikasikan hal-hal yang positif dan memanfaatkan layanan yang telah diberikan oleh guru BK dengan sebaik mungkin terutama dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik.





## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber:

- Abdullah, Masykuri, Op., Cit.
- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Diane, Tillman, 2004. Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Praton). Jakarta: Grasindo
- Mentari, Mulyani, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Siodrama dalam Pembentukan Karakter Toleransi, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1No.1, Oktober 2018.
- Mu'awanah lfi dan Hidayah Rifa. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Muawah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018*.
- \_\_\_\_\_, Pentingnya Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, *Jurnal Vijjacariya Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018*.
- Nanti Sri, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Ko.nseling (PTBK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).
- \_\_\_\_\_, Kumpulan contoh laporan hasil penelitian tindakan Bimbingan Konseling, (Yogyakarta: CP Budi Utama, 2019).
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- \_\_\_\_\_, *L1-L9*, (Padang: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2009).
- \_\_\_\_\_. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.
- Saifuddin, Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuhannya*, Ed.II.Cet.XII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008).

- Sartika, Dewi, *et.al.*, Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi, *Jurnal Edueksos Vol. IX No. 1 Juni 2020*.
- Setianingsih Sari Eka, dkk, “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3, No. 2 (2014).
- Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 2000).
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukardi Ketut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling diSekoloah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Supriawan, Dedi, *Op., Cit.*
- Supriyanto Agus dan Wahyudi Amien, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan, dan Kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Consellia Volume 7 No. 2 November 2017*.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali PersJakarta,2007).
- Walgito, Bimo *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005).
- Yamin Moh., Aulia Vivi. Meretas pendidikan toleransi pluralisme dan multikulturalisme sebuah keyakinan peradaban, (Malang: Madani Media, 2011).

### **Sumber Wawancara:**

- Hazsugian Buddy, S.Pd. Selaku Guru Wali Kelas VIIIIB UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara. Wawancara. 9 Maret 2022
- Hariyo Hardiningrat, S.Pd. Selaku Guru BK UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara. Wawancara 9 Maret 2022



**LAMPIRAN**

## KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

### **1. Umum**

- A. Situasi Dan Kondisi Upt Smp Negeri Satu Atap Pagelaran Utara.
- B. Sarana Dan Prasarana Upt Smp Negeri Satu Atap Pagelaran Utara
- C. Jumlah Peserta Didik Yang Ada Di Upt Smp Negeri Satu Atap Pagelaran Utara

### **2. Proses Layanan Bimbingan Konseling.**

- A. Layanan Apa Saja Yang Di Manfaatkan Oleh Peserta Didik.

### **3. Peserta Didik**

- A. Bagaimana Sikap Toleransi Antara Peserta Didik Dengan Guru Bimbingan Konseling.
- B. Adakah Masalah Tentang Sikap Toleransi Antar Peserta Didik Ataupun Guru?
- C. Adakah Peserta Didik Yang Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok?

### **4. Guru**

- A. Bagaimana Guru Bk Mengatasi Sikap Toleransi Peserta Didik Yang Masih Rendah?
- B. Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dapat Meningkatkan Sikap Toleransi?

**Tabel 1. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
1	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu tanpa melihat latar belakang</li> <li>b. Memahami cara berbicara teman lain yang berbeda tutur bahasa</li> <li>c. Mendengarkan teman lain yang sedang berbicara di depan kelas</li> </ul>
2	Ketidaktakutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak takut membantu orang yang membutuhkan</li> <li>b. Bersedia memberikan alamat dan nomor telepon kepada teman dari luar daerah</li> <li>c. Membantu teman yang tidak disukai oleh teman-teman lain</li> </ul>
3	Saling menghargai satu sama lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghargai pendapat dan bantuan dari orang lain</li> <li>b. Saya bersahabat dengan teman dari berbagai daerah</li> <li>c. Saya tidak keberatan pendirian tempat ibadah agaman lain di lingkungan sekolah</li> </ul>
4	Menghargai perbedaan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berteman dan membantu siapapun</li> <li>b. Saya berteman tanpa membedakan warna kulit teman lain</li> <li>c. Saya bersedia satu bangku dengan teman kaya atau miskin</li> </ul>
5	Menghargai diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima apa yang dimiliki baik itu kemampuan dan kelemahan</li> <li>b. Saya menganggap bahwa diri</li> </ul>

		<p>saya yang paling benar dibanding teman lain</p> <p>c. saya Saya senang saat ada diskusi dengan teman lain</p>
6	Terbuka	<p>a. Terbuka dan menerima perbedaan yang ada disekitar</p> <p>b. Saya mendukung jika teman yang berbeda agama menjadi pemimpin</p> <p>c. Menerima saran dari seluruh teman maupun guru</p>
7	Kenyamanan dengan orang lain	<p>a. Nyaman dengan perbedaan yang ada</p> <p>b. Saya bermain dengan teman tanpa membedakan derajat</p> <p>c. Saya ingin belajar satu kelompok dengan semua teman tanpa membedakan ganteng atau cantik</p>

## KISI-KISI WAWANCARA GURU

Narasumber :

Tanggal wawancara :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Konseling di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?
3. Bagaimana kondisi sikap toleransi peserta didik di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?
4. Apakah peserta didik mengetahui program Bimbingan Konseling yang ada di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?
5. Apakah guru BK membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah?
6. Masalah apasaja yng biasanya bapak selesaikan dengan layanan bimbingan kelompok?
7. Apakah metode yang dilakukan guru BK untuk Meningkatkan Sikap Toleransi peserta didik?
8. Bagaimana Cara dan langkah-langkah untuk meningkatkan sikap tolerasni peserta didik?
9. Bagaimana respon peserta didik saat mengikuti layanan bimbingan konseling dengan topic tolerasi?
10. Bagaimana Tindak Lanjut Yang Diberikan Setelah Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Diskusi?
11. Apasaja Strategi Yang Dilakukan Sehingga Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok?
12. Apa Tujuan Bapak Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Peserta Didik?
13. Apa Manfaat Yang Bapak Dapat Rasakan Dengan Digunakanya Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok?



14. Langkah-Langkah Apasaja Yang Bapak Lakukan Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi?
15. Apa Kendala Bapak Jumpai Ketika Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi?
16. Bagaimana Sikap Peserta Didik setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Toleransi?
17. Apasaja Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?
18. Menurut Bapak Apakah Peserta Didik Senang Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok?
19. Apakah Layanan Bimbingan Konseling di Laksanakan Setiap hari?



Tabel 2. Transkrip Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

NAMA : Hariyo Hardiningrat, S.Pd

JABATAN : Guru BK

HARI/TANGGAL WAWANCARA : Selasa, 09 Agustus 2022

JENIS KELAMIN : Laki-Laki

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Latar Belakang Pendidikan Bapak?	Saya S1 di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Prodi Biminingan Konseling
2.	Bagaimana Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?	Di sekolah ini, untuk pelaksanaan Program BK sudah dilaksanakan dengan baik serta peserta didik disini antusiasnya cukup tinggi. Tetapi walaupun demikian masih ada peserta didik yang masih memiliki sikap sosial atau toleransi yang kurang.
3.	Bagaimana Kondisi Sikap Toleransi Peserta Didik Di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?	Kalau kondisi sikap toleransi peserta didik di sekolah ini sudah cukup baik tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih kurang sadar untuk menghargai baik itu temanya maupun guru yang sedang berbicara dan jika di beritahu masih membantah serta berkata kasar terutama laki-laki.
4.	Apakah Peserta Didik	Iya, karena selaku guru BK saya

	Mengetahui Program Bimbingan Konseling Yang Ada Di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?	selalu memberitahu dan menjelaskan program BK itu apa saja sehingga peserta didik mengetahui, mengerti dan memahami.
5.	Apakah Guru Bimbingan Konseling Membantu Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah?	Ya tentu karena itu merupakan kewajiban guru BK mas untuk membantu permasalahan yang peserta didik alami.
6.	Masalah Apasaja Yang Biasanya Bapak Selesaikan Dengan Layanan Bimbingan Konseling?	Yang sering di jumpai masalah sikap sosial, sikap sesama teman, sesama guru.
7.	Apakah Metode Yang Dilakukan Guru BK Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik?	Cara yang diterapkan dengan metode berkelompok dan diskusi. Karena dengan diskusi peserta didik saling bertukar pendapat.
8.	Bagaimana Cara Dan Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik?	Dengan diberikanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dan diberi materi tentang pentingnya bersikap toleransi.
9.	Bagaimana Respon Peserta Didik Saat Mengikuti Layanan	Responya baik, mereka tertarik. Terlebih saat ini sedang tren ya kalimat baper pada usia remaja

	Bimbingan Konseling Dengan Tofik Toleransi?	yang membuat peserta didik kurang menghargai temanya.
10.	Bagaimana Tindak Lanjut Yang Diberikan Setelah Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling Dengan Teknik Diskusi?	Pertama diberikan angket, jadikan ada pretest dan posttestnya kita lihat ada tidak perubahan dari angketnya. Kalau misalnya tidak ada perubahan kita harus mengulangi lagi bimbingan kelompoknya, bias jadi kita kurang menekan kan di teknik diskusinya atau kurang menjelaskna secara detail sehingga peserta didik itu tidak keluar rasa empati kepada perasaan temanya, itu bias kita coba disana lebih ditekan kan lagi ulang lagi dari awal. Sehingga anak lebu dekat ketika kita melaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.
11.	Apasaja Strategi Yang Dilakukan Sehingga Peserta Didik Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok?	Kalau saya biasanya dengan peserta didik itu harus terbuka, kalau kita gurunya sudah terbuka siswa mulai dekat dengan kita sudah memahami kita, mereka istilahnya tidak segan sama kita, walaupun kita sebagai guru kita harus ada juga batasannya, tetapi saat kita sebagai teman bagi

		mereka mereka akan terbuka mereka lebih santai. Jadi mereka mau mengikuti arahan yang kita berikan. Jadi merak berpikir ibu atau bapak gurunya buka hanya mengatur saja.
12.	Apa Tujuan Bapak Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Peserta Didik?	Agar sikap mereka berubah menjadi lebih baik lagi dan mengerti dengan lingkungan masing-masing. Selain itu agar mereka dapat menghargai perbedaan yang ada.
13.	Apa Manfaat Yang Bapak Dapat Rasakan Dengan Digunakanya Teknik Diskusi Kelompok Dalam Bimbingan Kelompok?	Sangat berpengaruh ya mas. karena peserta didik lebih akrab dan tidak canggung lagi ketika diajak diskusi dan ini sangat berguna untuk melatih mentalnya agar lebih berani lagi untuk menyampaikan pendapat didepan kelas ataupun dimana dia merka berada.
14.	Langkah-Langkah Apasaja Yang Bapak Lakukan Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi?	Yang pertama yaitu tahap pembukaan, saya berikan salam pembuka dan menerima anggota, saya mulai untuk berdoa terlebih dahulu, lalu menjelaskan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok, saya menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok kenapa kita disini harus dijelaskan karena pasti peserta didik bertanya pak kenapa kita kesini? Jadi kita

	<p>harus jelaskan tujuannya, saya menjelaskan cara pelaksanaannya, menjelaskan azas bimbingan kelompoknya seperti azas kerahasiaan lalu membuat perjanjian istilahnya apa yang kita ceritakan disini atau apapun yang dilakukan disini tidak diceritakan ke kepada orang lain, lalu saya memberitahu peserta didik untuk perkenalan anggota kelompok, yang kedua yaitu tahap peralihan, saya menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Kepada anggota kelompok, lalu saya menanyakan kesiapan masing-masing anggota kelompok. Yang ketiga yaitu tahap kegiatan, saya menjelaskan topik apa yang ingin dibahas apa bila saya menggunakan topic tugas, lalu saya memberikan contoh nyata mengenai topic yang akan dibahas, selanjutnya saya mengajak peserta didik untuk melakukan permainan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam layanan bimbingan kelompok tergantung dengan topic yang dibahas. Yang terakhir yaitu tahap penutup atau</p>
--	---

		<p>pengakhiran yaitu saya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini, lalu saya meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaan serta hal apa saja yang mereka rasakan saat melakukan layanan layanan yang diberikan, terakhir saya menyampaikan rencana sesi selanjutnya, diakhiri dengan berdoa dan salam.</p>
15.	<p>Apa Kendala Bapak Jumpai Ketika Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi?</p>	<p>Kalau kendala tidak ada mas, mungkin karena kita di jam sekolah jadi waktunya terbatas, karena untuk layanan bimbingan kelompok istilahnya tidak bias dilakukan hanya satu jam saja. misal waktu kita per minggu 45 menit mereka baru sampai perkenalan jadi nanti di minggu depannya baru lanjut untuk sesi teknik diskusi nya mas.</p>
16.	<p>Bagaimana Sikap Peserta Didik setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling Dengan Tofik Toleransi?</p>	<p>Sejauh ini sikap peserta didik menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Mereka memahami penting ya sikap toleransi dan mulai menghargai teman berpendapat dll.</p>
17.	<p>Apasaja Faktor Pendukung Dan</p>	<p>Faktor pendukung dalam melaksanakan layanan</p>

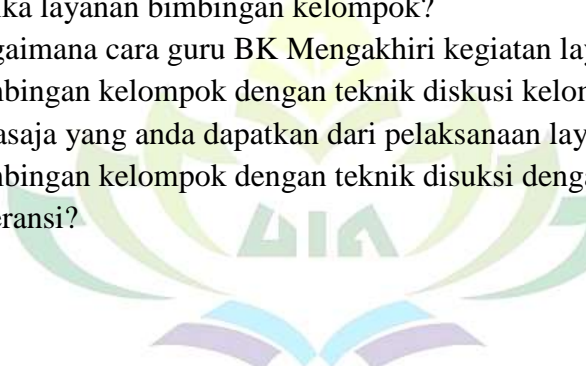


	<p>Penghambat Dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok Di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara?</p>	<p>bimbingan kelompok ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Peserta didik</li> <li>3. Fasilitas sekolah</li> </ol> <p>Faktor Penghambat dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya kepercayaan diri Peserta didik</li> <li>2. Pola pikir peserta didik</li> <li>3. Pengaruh teman sebaya</li> </ol>
18.	<p>Menurut Bapak Apakah Peserta Didik Senang Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok?</p>	<p>Ya peserta didik merasa senang karena dalam layanan bimbingan kelompok selain melaksanakan layanan dengan teknik diskusi peserta didik dapat bermain, bercerita. Apalagi diberikan Ice Breaking jadi mereka merasa tidak membosankan jadi diskusi lebih menyenangkan dibanding mereka harus dikelas jenuh dari jam 07:30 s/d 16:00 mereka belajar.</p>
19.	<p>Apakah Layanan Bimbingan Konseling Di Laksanakan Setiap Hari?</p>	<p>Tidak , karena sesuai dengan data dari guru wali kelas dan Hasil angketnya. Kalau minsalnya hasil angketnya dari sikap, kita terapkan teknik diskusi kelompok yang membahas tentang sikap sosial tetapi harus ada ice breaking nya agar mereka tidak merasa bosan.</p>

**KISI-KISI WAWANCARA MURID**

Narasumber :

Tanggal wawancara :

1. Bagaimana cara guru BK mengajak anda untuk ikut dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok?
  2. Apakah anda senang dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan topic toleransi?
  3. Bagaimana sikap guru BK dalam menyampaikan materi ketika layanan bimbingan kelompok?
  4. Bagaimana cara guru BK Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok?
  5. Apasaja yang anda dapatkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan topik toleransi?
- 

Tabel 3. Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik

NAMA : OMAN SYAH

STATUS INFORMAN : Siswa

HARI/TANGGAL WAWANCARA : Rabu, 10 Agustus 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru BK mengajak anda untuk ikut dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok?	Awalnya pak, kami diberikan angket, setelah diberikan angket kami diajak Bapak ke ruangan BK, lalu mengajak kami untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Karena kami dipanggil 5 orang ya kami mau pak karena ramai-ramai. Dan sampai di ruangan guru bk kami diberikan materi. Kami senang karena diajak diskusi.
2.	Apakah anda senang dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan topic toleransi?	Senang karena biasa ngumpul bareng teman.
3.	Bagaimana sikap guru BK dalam menyampaikan materi ketika layanan bimbingan kelompok?	Bapak memberi materi kepada kami setelah selesai bapak memberi tugas setelah itu kami lanjut diskusi

4.	Bagaimana cara guru BK Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok?	Karena jadwal sudah habis, jadi bapaknya memberikan kami angket, kata bapak itu angket posttest. Terus bilang kalau kami tidak ada perubahan, kami akan mengulangi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini lagi bu pak.
5.	Apasaja yang anda dapatkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan topik toleransi?	Untuk saya pribadi Banyak, saya lebih memahami pentingnya sikap toleransi sesama teman.

Tabel 4. Transkrip Wawancara Dengan Peserta Didik

NAMA : SILVI OTAPIANI

STATUS INFORMAN : Siswa

HARI/TANGGAL WAWANCARA : Rabu, 10 Agustus 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru BK mengajak anda untuk ikut dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok?	Pertamanya pak, kami diberikan angket, tidak lama dari diberi angket bapak itu ngajak kami ke ruangan BK untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kami semua mau pak Dan sampai di ruangan guru bk kami diberikan materi. Kami senang karena diajak diskusi.
2.	Apakah anda senang dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan topic toleransi?	Senang pak, selain bapak menghajak kami diskusi bapak itu juga mengajak kami bercanda
3.	Bagaimana sikap guru BK dalam menyampaikan materi ketika layanan bimbingan kelompok?	Pertama bapak mengucapkan salam gitu pak, terus kami berdoa bersama, selain itu bapak juga ngejelasin apa itu layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi itu pak, setelah itu bapak lanjut ngasih

		kami materi dengan topic tugas terakhir bapak menyuruh kami untuk menyimpulkan kegiatan yang dilakukan pada hari itu.
4.	Bagaimana cara guru BK Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok?	Bapak kasih kami angket dan bilang kalau minsal nya kami tidak ada perubah kami dipanggil lagi kerungan BK.
5.	Apasaja yang anda dapatkan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dengan topik toleransi?	Saya lebih menghargai pendapat teman saya dan saya lebih sopan kepada guru pak.

Tabel 5. Daftar Nama Murid

NO	NAMA	JK
1	ANA RISKA	P
2	ANISA	P
3	ARDI YANTI	P
4	AT. KOBRI	L
5	<b>DANDI</b>	L
6	GILANG SANDO	L
7	KHUMAYROH	P
8	MAWAN	L
9	MILA HIDAYAH	P
10	MULUD	L
11	NUTI YANI	P
12	<b>OMAN SAH</b>	L
13	PUTRI	P
14	<b>RATNA SARI</b>	P
15	RENITA	P
16	RENO RAMADHAN	L
17	<b>RICKY MARINDRA</b>	L
18	RUSNAWATI	P
19	<b>SILVI OTAPIANI</b>	P
20	SITI AISAH	P
21	SITI NUR ATIKASARI	P
22	YULIYANA	P

Gambar 1. Gedung UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara







Gambar 2. Wawancara Guru BK





PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPT SMP NEGERI SATU ATAP PAGELARAN UTARA  
TERAKREDITASI / NPSN : 10810352



Alamat : Jl. Neglasari Pagelaran Utara, Kab. Pringsewu kp.35375 E-mail : [smpsatuatapagelaranutara@gmail.com](mailto:smpsatuatapagelaranutara@gmail.com)

Nomor : 422/047/D.01.025/VIII/2022

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan UIN Raden Intan Lampung

di-

Bandar Lampung

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian tugas akhir karya tulis ilmiah / Proposal Skripsi nomo : 0381/Un.16/PSBK/PP.00.9/08/2022, Tanggal 04 Agustus 2022 maka kami kepala UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara tidak keberatan untuk memberikan izin kepada :

Nama : Muhammad Pauzi

Npm : 1611080387

Semester : XII

Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
S1- UIN Raden Intan Lampung

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI UPT SMP NEGERI SATU ATAP PAGELARAN UTARA.**

Untuk mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri Satu Atap Pagelaran Utara dari tanggal 07/08/2022 s.d 07/09/2022, yang digunakan untuk persyaratan penyusunan skripsi setara satu (S1) UIN Raden Intan Lampung.

Demikian surat izin penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.

Neglasari, 07 Agustus 2022

Kepala Sekolah,



ROMLI, S.Pd

NIP. 1963055151999031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.uinradenintan.ac.id](http://www.uinradenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-7703/Un.16/P1/KT/IV/2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI  
 DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI  
 UPT SMP NEGERI SATU ATAP PAGELARAN UTARA**  
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MUHAMMAD PAUZI	1611080387	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 05 April 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
DENGAN TEKNIK DISKUSI  
DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
TOLERANSI PESERTA DIDIK  
KELAS VIII B DI UPT SMP  
NEGERI SATU ATAP PAGELARAN  
UTARA

---

**Submission date:** 05-Apr-2023 02:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2056414845

**File name:** TURNITIN\_MUHAMMAD\_PAUZI.doc (294K)

**Word count:** 6109

**Character count:** 39759

by Muhammad Pauzi

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI  
PESERTA DIDIK KELAS VIII B DI UPT SMP NEGERI SATU ATAP  
PAGELARAN UTARA

ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	<b>%</b>	<b>13%</b>	<b>17%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Agus Supriyanto, Amien Wahyudi. "Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017</b> Publication	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to UIN Jambi</b> Student Paper	<b>1%</b>

6	Restu Lusiana. "PROFIL PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM MENGAPLIKASIKAN METODE PENYELESAIAN SISTEM PERSAMAAN LINIER", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2015 <small>Publication</small>	1%
7	Submitted to Universitas Terbuka <small>Student Paper</small>	1%
8	Ajeng Ayuningtyas, Supardi Supardi, Tri Hartini. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Brebes", Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020 <small>Publication</small>	1%
9	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana <small>Student Paper</small>	1%
10	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang <small>Student Paper</small>	1%
11	Submitted to Universitas Pamulang <small>Student Paper</small>	1%
12	Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, Riesa Rismawati Siddik. "LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA	1%



SMA KELAS XI PADA MASA PANDEMI COVID-19", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2022

Publication

**13** Submitted to Sriwijaya University 1%

Student Paper

**14** Submitted to Universitas Nasional 1%

Student Paper

**15** Hery Bagus Anggoro Wicaksono. <1%

"KEEFEKTIFAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2010/2011",  
Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016

Publication

**16** Azmatul Khairiah Sari. "Pengaruh Layanan <1%

Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Menyelesaikan Masalah Belajar", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2015

Publication

**17** Aulia Muthia Khansa, Tri Suyati, Ismah Ismah. <1%

"PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 GUBUG",  
Pamomong: Journal of Islamic Educational



**Counseling, 2021**

Publication

---

18 Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung <1 %  
Student Paper

---

19 Submitted to IAIN Bengkulu <1 %  
Student Paper

---

20 Yuanita Sari Yuanita. "Peranan Ulama  
Kharismatik Memotivasi Prilaku Agamis  
Masyarakat Kota Palembang", Jurnal Ilmu  
Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis,  
2021 <1 %  
Publication

---

21 Submitted to Damonte Ranch High School <1 %  
Student Paper

---

22 Hasbullah Hasbullah, Nurhasanah  
Nurhasanah. "Pendidikan Multikultural Di  
Masyarakat", An Naba, 2021 <1 %  
Publication

---

23 Submitted to Asosiasi Dosen, Pendidik dan  
Peneliti Indonesia <1 %  
Student Paper

---

24 Submitted to Universitas Putera Batam <1 %  
Student Paper

---

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches  <5 words